

**ANALISIS DAYA SAING DAN TREND EKSPOR KAKAO INDONESIA
KE LIMA NEGARA TUJUAN TAHUN 2010-2019**

***ANALYSIS OF COMPETITIVENESS AND EXPORT TRENDS OF INDONESIAN
COCOA TO THE FIVE DESTINATION COUNTRIES FOR 2010-2019***

Nabilla Pratya Augustin^{1*}, Edy Prasetyo², Siswanto Imam Santoso³

^{1*}Prodi Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

²Prodi Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

³Prodi Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

*Penulis Korespondensi: nabilapratya@gmail.com)

ABSTRACT

Competitiveness and trends are needed to see the ability of Indonesian cocoa to compete in international market and develop in the long term. Cocoa is one of the leading national commodity export commodities which contributed to the country foreign exchange in 2017 amounting to US \$ 1.2 billion. In 2017, Indonesia was the third largest cocoa producer and exporter in the world after Ghana and Ivory Coast. In 2015, Indonesia exported 355,321 tons of cocoa beans worth US \$ 1,307,771. This study aims to analyze the competitiveness of Indonesian cocoa exports to five destination countries, namely China, Germany, Malaysia, Singapore, and the USA and to analyze the trend of Indonesian cocoa exports for the forecasting of the next 5 years. The research method used is secondary data analysis. The data source used is secondary data in the form of export value and volume from 2010-2019 which is sourced from uncomtrade. Data analysis methods used are RCA, EPD, and linear trend analysis. The results showed that the comparative analysis of the RCA method for the commodities of Indonesian cocoa beans, cocoa butter, cocoa paste, cocoa powder in 2010-2019 has an $RCA > 1$ which means that it is competitive and has a comparative advantage in destination countries, namely Malaysia, Singapore, China, Germany, and the USA. Based on a competitive analysis using the EPD method, the commodity of Indonesian cocoa beans, cocoa butter, cocoa paste, and cocoa powder in 2010-2019 have EPD retreat and falling star values. Based on linear trend analysis, the export value of Indonesian cocoa beans in 2020-2024 is predicted to continue to decline, the export value of Indonesian cocoa butter and cocoa powder in 2020-2024 is predicted to continue to increase, and the export value of Indonesian cocoa paste in 2020-2024 is predicted to increase and later decrease.

Keywords: *Competitiveness, Export, EPD, RCA, Trend*

ABSTRAK

Daya saing dan *trend* diperlukan untuk melihat kemampuan kakao Indonesia bersaing di pasar internasional dan berkembang dalam jangka panjang. Kakao adalah salah satu komoditas ekspor unggulan nasional yang pada 2017 memberikan sumbangan devisa negara sebesar US\$ 1,2 miliar. Tahun 2017, Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kakao terbesar ketiga dunia setelah Ghana dan Pantai Gading. Tahun 2015 Indonesia mengekspor biji kakao sebesar 355.321 ton atau senilai US\$ 1.307.771.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing ekspor kakao Indonesia ke lima negara tujuan yaitu China, Jerman, Malaysia, Singapura dan USA serta menganalisis *trend* ekspor kakao Indonesia untuk peramalan 5 tahun kedepan. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa nilai dan volume ekspor dari tahun 2010-2019 yang bersumber dari *uncomtrade*. Metode analisis data yang digunakan yaitu RCA, EPD dan analisis *trend* linier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis komparatif metode RCA komoditas *cocoa beans*, *cocoa butter*, *cocoa pasta* dan *cocoa powder* Indonesia tahun 2010-2019 memiliki nilai RCA > 1 yang berarti mampu berdaya saing dan memiliki keunggulan komparatif di negara tujuan yaitu Malaysia, Singapura, China, Jerman dan USA. Berdasarkan analisis kompetitif dengan metode EPD, komoditas *cocoa beans*, *cocoa butter*, *cocoa pasta* dan *cocoa powder* Indonesia pada tahun 2010-2019 memiliki nilai EPD *retreat* dan *falling star*. Berdasarkan analisis *trend* linier, nilai ekspor *cocoa beans* Indonesia tahun 2020-2024 diprediksi akan terus menurun, nilai ekspor *cocoa butter* dan *cocoa powder* Indonesia tahun 2020-2024 diprediksi akan terus meningkat, dan nilai ekspor *cocoa pasta* Indonesia tahun 2020-2024 diprediksi akan meningkat kemudian mengalami penurunan.

Kata kunci: Daya saing, Ekspor, EPD, RCA, *Trend*

PENDAHULUAN

Kakao merupakan salah satu komoditas hasil pertanian pada subsektor perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kakao juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Kakao adalah salah satu komoditas ekspor unggulan nasional yang memberikan sumbangan devisa ketiga terbesar yaitu sebesar US\$ 1,2 miliar setelah kelapa sawit dan karet, hal ini menunjukkan bahwa kakao berperan penting dalam meningkatkan perekonomian (Hasibuan *et al.*, 2012). Pada tahun 2017, Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kakao terbesar ketiga dunia setelah Ghana dan Pantai Gading (BPS, 2018). Namun, sebagian besar produksi kakao Indonesia merupakan biji yang belum difermentasi dan sebagian besar diekspor masih dalam bentuk biji kakao kering (Hasibuan *et al.*, 2012).

Aturan permenkeu No. 67/PMK.011/2010 menetapkan bahwa mulai tahun 2010 Indonesia menerapkan kebijakan bea keluar ekspor kakao biji hingga 15%. Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan industri pengolahan kakao dalam negeri sehingga dapat meningkatkan ekspor produk olahan kakao berdaya saing. Sejak tahun 2011 terjadi perubahan

komposisi ekspor kakao Indonesia dimana ekspor produk olahan meningkat sedangkan kakao biji menurun (Suryana *et al.*, 2014). Ekspor kakao Indonesia baik dalam bentuk biji maupun olahan harus memiliki daya saing dalam bentuk keunggulan komparatif dan kompetitif agar tetap mampu bersaing bahkan menjadi di pasar internasional (Hasibuan *et al.*, 2012).

Negara-negara yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan menguasai pasar internasional pada kondisi perdagangan bebas (Ghozy *et al.*, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekspor ialah dengan cara meningkatkan daya saing produk ekspor tersebut. Daya saing merupakan konsep umum dalam ekonomi yang mengacu kepada komitmen persaingan pasar dengan keberhasilannya dalam persaingan internasional (Kiranta dan Meydianawathi, 2014). Tren pertumbuhan perlu meningkat seiring berjalannya daya saing. Tren pertumbuhan jangka panjang yang meningkat mencerminkan perubahan jangka panjang dari tingkat daya saing produk tersebut didalam perdagangan global. Tren peningkatan ekspor kakao Indonesia dan peningkatan konsumsi kakao dunia menunjukkan bahwa potensi pasar kakao masih tinggi di pasar internasional (Amalina *et al.*, 2018).

METODE PENELITIAN

Kakao salah satu tanaman perkebunan yang produksinya melimpah, hal ini berpotensi untuk menjadikan kakao sebagai ekspor unggulan Indonesia. Peraturan mengenai pembatasan kebijakan bea keluar ekspor kakao biji memberikan peluang kakao olahan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan nilai ekspor kakao olahan di pasar internasional. Hal ini sesuai dengan Permenkeu No. 67/PMK.011/ 2010 yang bertujuan menumbuhkan industri pengolahan kakao di dalam negeri dan meningkatkan ekspor produk olahan kakao berdaya saing. Daya saing diperlukan untuk melihat kemampuan bersaing dengan negara eksportir lain serta membandingkan antara biji kakao dan kakao olahan yang mampu berdaya saing di pasar internasional serta *trend* diperlukan untuk melihat kecenderungan ekspor kakao dimasa mendatang.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel yang terdiri dari data *cross section* berupa nilai dan volume ekspor lima negara tujuan ekspor yaitu China, Jerman, Malaysia, Singapura dan USA serta data *time series* selama 10 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai tahun 2019. Kakao yang menjadi objek penelitian adalah kakao dalam bentuk *cocoa beans* dengan kode 180100, *cocoa butter* dengan kode 180400, *cocoa powder* dengan kode 180500 dan *cocoa pasta* dengan kode 180320. Data tersebut diperoleh dari Kementerian Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan dan *website* UN Comtrade. Sumber data lain berupa buku-buku, jurnal, skripsi dan tesis yang terkait dengan daya saing ekspor yang kemudian diolah secara sistematis dan objektif.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Estimasi daya saing ekspor biji dan olahan kakao Indonesia dilakukan dengan menggunakan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamic* (EPD) serta *trend* ekspor kakao Indonesia untuk peramalan 5 tahun kedepan dilakukan dengan menggunakan analisis Trend Linier. Hasil dari penghitungan RCA, EPD dan Analisis Trend Linier akan dideskriptifkan sesuai dengan teori alat analisis tersebut. Dalam melakukan penghitungan data, peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2010 di Windows 10 serta *minitab for windows*.

$$\text{Rumus RCA} = \frac{X_{ij}/X_{it}}{W_j/W_t}$$

Dimana :

X_{ij} = Nilai ekspor komoditas i dari negara j tahun ke t ke negara tujuan (US\$)

X_{it} = nilai ekspor total negara j ke negara tujuan (US\$)

W_j = nilai ekspor dunia komoditas i ke negara tujuan (US\$)

W_t = nilai total ekspor dunia ke negara tujuan (US\$)

Nilai $RCA > 1$, berarti suatu negara memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia sehingga komoditas tersebut memiliki daya saing kuat sedangkan nilai $RCA < 1$, berarti suatu negara tidak memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia sehingga komoditas tersebut memiliki daya saing lemah.

Rumus EPD

Sumbu X : Pertumbuhan Pangsa Pasar Ekspor Indonesia

$$\frac{\sum_{t=1}^t \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}}\right)_t \times 100\% - \sum_{t=1}^t \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}}\right)_{t-1} \times 100\%}{T}$$

Sumbu Y : Pertumbuhan pangsa pasar produk atau komoditas Indonesia

$$\frac{\sum_{t=1}^t \left(\frac{X_t}{W_t}\right)_t \times 100\% - \sum_{t=1}^t \left(\frac{X_t}{W_t}\right)_{t-1} \times 100\%}{T}$$

Dimana :

X_{ij} = Nilai ekspor komoditas kakao Indonesia ke negara tujuan (US\$)

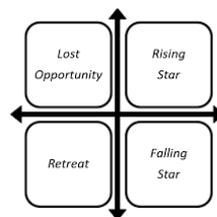
X_t = Nilai total ekspor Indonesia ke negara tujuan (US\$)

W_{ij} = Nilai ekspor komoditas kakao dunia negara tujuan (US\$)

W_t = Nilai total ekspor dunia ke negara tujuan (US\$)

T = Jumlah tahun yang dianalisis (t)

Dimana untuk mengetahui daya saing berdasarkan metode EPD suatu produk seperti dapat dilihat dimana posisi daya saing akan berada di salah satu kuadran



Gambar 1. Matriks EPD

Rising Star adalah posisi pasar ideal yang bertujuan untuk memperoleh pangsa ekspor tertinggi. *Lost Opportunity* dihubungkan dengan penurunan pangsa pasar pada produk yang dinamis. Kondisi ini paling tidak diinginkan karena kehilangan kesempatan pangsa ekspor untuk komoditas yang dinamis di pasar dunia. Kondisi *Falling Star* juga tidak diinginkan walau tidak seperti kondisi *Lost Opportunity*, karena pangsa pasarnya meningkat meskipun bukan pada produk yang dinamis di pasar dunia. *Retreat* berarti produk tersebut tidak diinginkan lagi di pasar. Namun bisa diinginkan kembali jika pergerakannya jauh dari produk stagnan dan bergerak mendekati peningkatan pada produk dinamis.

Metode Analisis *Trend* Linier dimana :

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Data volume ekspor kakao (ton) yang merupakan data runtut waktu

X = Waktu ekspor

a = Nilai trend pada waktu X = 0

b = Koefisien arah garis-tren

Rumusan yang dikembangkan dari fungsi linier tersebut diperoleh nilai a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{\sum yi}{n}$$

$$b = \frac{\sum XiYi}{Xi^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kakao mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia, salah satunya sebagai penyumbang devisa negara terbesar ketiga di sektor perkebunan setelah kelapa sawit dan karet. Sejak adanya peraturan Permenkeu No. 67/PMK.011/ 2010 dimana mulai tahun 2010 Indonesia menerapkan kebijakan bea keluar ekspor kakao biji hingga 15% maka ekspor tidak hanya tefokus pada biji kakao saja namun juga kakao olahan seperti *cocoa butter*, *cocoa pasta*, dan *cocoa powder*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekspor kakao antara lain meningkatkan daya saing ekspor kakao. Daya saing ekspor adalah kemampuan suatu komoditas untuk memasuki pasar luar negeri yang kemudian memiliki kemampuan untuk mempertahankan pasar tersebut. Daya saing tidak terlepas dari tren sebagai proyeksi untuk masa mendatang. Tren ekspor kakao diperlukan untuk merencanakan kemungkinan yang akan terjadi dimasa mendatang dengan melihat bagaimana perkembangan ekspor biji maupun kakao olahan Indonesia berdasarkan data jumlah ekspor kakao ke dunia. Daya saing dan tren ekspor merupakan analisis yang diperlukan karena dapat menjadi informasi penting terutama dalam menentukan strategi yang tepat untuk bersaing dengan negara-negara lain.

1. Revealed Comparative Advantage (RCA)

Tabel 1. Nilai RCA *Cocoa Beans* Indonesia di Negara tujuan ekspor Tahun 2010-2019

Tahun	Nilai RCA				
	Malaysia	Singapura	China	Jerman	USA
2010	13,99	8,50	50,23	14,28	30,84
2011	8,17	6,95	12,01	0,33	2,76
2012	5,61	7,24	6,84	0,39	0,06
2013	8,34	7,49	12,70	0,28	2,07
2014	3,19	2,16	1,15	0,50	0,12
2015	0,06	1,49	2,12	0,74	0,70
2016	2,12	1,86	0,02	0,04	0,15
2017	1,51	0,01	-	0,05	0,10
2018	1,04	0,03	-	0,05	0,05
2019	2,40	0,02	-	0,12	0,01
Rata-Rata	4,64	3,57	8,50	1,68	3,68

Nilai rata-rata RCA *Cocoa Beans* Indonesia di Malaysia, Singapura, China, Jerman dan USA >1 yang berarti Indonesia memiliki keunggulan komparatif komoditas *cocoa beans* dan

berdaya saing kuat. Nilai RCA >1 berarti bahwa pangsa *cocoa beans* di dalam ekspor seluruh komoditas Indonesia lebih besar dari pangsa *cocoa* dalam ekspor seluruh komoditi semua negara. Nilai RCA *Cocoa Beans* Indonesia di Malaysia, Singapura, China, Jerman dan USA tertinggi dicapai pada tahun 2010 dan menurun pada tahun 2011-2019. Hal ini dikarenakan sejak tahun 2010 adanya penerapan peraturan baru yaitu peraturan permenkeu No. 67/PMK.011/2010 tentang kebijakan bea keluar ekspor biji kakao. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa peraturan permenkeu No. 67/PMK011/2010 menyatakan bahwa dimana mulai tahun 2010 Indonesia menerapkan kebijakan bea keluar ekspor kakao biji hingga 15% yang bertujuan menumbuhkan industri pengolahan kakao di dalam negeri yang akan meningkatkan ekspor produk olahan kakao berdaya saing dan bergeser dari kakao biji ke produk kakao olahan.

Tabel 2. Nilai RCA *Cocoa Butter* Indonesia di Negara tujuan ekspor Tahun 2010-2019

Tahun	Nilai RCA				
	Malaysia	Singapura	China	Jerman	USA
2010	-	2,48	0,12	3,96	21,33
2011	10,76	0,77	28,74	4,42	34,68
2012	8,48	3,41	15,10	26,63	40,04
2013	16,52	5,13	9,40	21,71	42,29
2014	20,57	4,27	28,08	28,56	48,59
2015	21,66	2,54	30,59	26,86	50,91
2016	20,66	1,14	23,57	39,59	49,78
2017	12,66	0,06	22,83	16,97	57,81
2018	11,85	0,95	29,77	27,00	71,63
2019	14,75	0,71	21,76	21,52	50,77
Rata-rata	15,32	2,14	20,99	21,72	46,78

Nilai rata-rata RCA *Cocoa Butter* Indonesia di Malaysia, Singapura, China, Jerman dan USA >1 yang berarti memiliki keunggulan komparatif dimana pada tahun 2011 – 2019 mengalami peningkatan meskipun berfluktuasi daripada tahun 2010. Nilai RCA >1 berarti bahwa pangsa *cocoa butter* di dalam ekspor seluruh komoditas Indonesia lebih besar dari pangsa *cocoa* dalam ekspor seluruh komoditi semua negara. Nilai RCA *cocoa butter* termasuk yang tertinggi diantara RCA biji kakao dan olahan lain, hal ini karena *cocoa butter* memiliki tingkat leleh lebih tinggi sehingga disukai konsumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Towaha (2017) yang menyatakan bahwa *cocoa butter* merupakan produk antara lain dari kakao yang memiliki proporsi volume ekspor kakao olahan terbesar di Indonesia. Industri *cocoa butter* telah berkembang jauh sebelum diberlakukannya kebijakan pajak ekspor, sehingga berkembang lebih jauh setelah penerapannya.

Tabel 3. Nilai RCA *Cocoa Pasta* Indonesia di Negara tujuan ekspor Tahun 2010-2019

Tahun	Nilai RCA				
	Malaysia	Singapura	China	Jerman	USA
2010	0,36	6,35	53,13	89,70	2,10
2011	5,62	0,02	61,60	62,86	28,66
2012	7,47	0,01	61,69	275,21	65,97
2013	20,67	3,14	12,62	105,48	33,88
2014	21,50	0,07	2,27	116,74	25,22
2015	11,19	-	6,71	108,28	36,14
2016	24,41	1,74	-	181,99	39,57
2017	21,03	2,08	0,23	1,04	24,56
2018	21,55	1,07	-	0,15	45,19

2019	15,66	2,55	0,27	0,18	35,87
Rata-rata	14,95	1,69	19,85	94,16	33,72

Nilai RCA mengalami kenaikan kemudian penurunan namun nilai RCA rata-rata >1 yang berarti memiliki keunggulan komparatif. Nilai RCA >1 berarti bahwa pangsa *cocoa pasta* di dalam ekspor seluruh komoditas Indonesia lebih besar dari pangsa *cocoa* dalam ekspor seluruh komoditi semua negara. Implementasi kebijakan pajak ekspor pemerintah Indonesia berjalan dengan baik karena Indonesia dapat bergeser dari mayoritas eksportir kakao dalam bentuk biji kakao kini mengekspor kakao dalam bentuk pengolahan kakao seperti ekspor pasta kakao. Selain itu, perkembangan ekspor pasta kakao dapat lebih meningkat.

Tabel 4. Nilai RCA *Cocoa Powder* Indonesia di Negara tujuan ekspor Tahun 2010-2019

Tahun	Nilai RCA				
	Malaysia	Singapura	China	Jerman	USA
2010	5,81	1,17	13,81	0,63	1,58
2011	6,34	1,86	10,49	0,31	1,49
2012	6,14	2,59	12,27	9,26	2,16
2013	5,53	0,98	12,05	21,21	1,27
2014	5,72	0,25	13,26	38,98	0,89
2015	7,96	0,27	17,34	23,36	1,26
2016	13,87	1,69	14,77	8,24	3,26
2017	16,66	2,27	11,58	0,10	1,93
2018	17,05	1,37	10,48	-	2,88
2019	12,73	0,95	-	-	2,87
Rata-rata	9,78	1,34	12,89	12,76	1,86

Nilai rata-rata RCA > 1 yang berarti memiliki keunggulan komparatif. Nilai RCA >1 berarti bahwa pangsa *cocoa powder* di dalam ekspor seluruh komoditas Indonesia lebih besar dari pangsa *cocoa* dalam ekspor seluruh komoditi semua negara. Nilai rata-rata RCA *cocoa powder* terbesar diantara lima negara tujuan yaitu negara China. Hal ini didukung dengan penelitian Kiranta dan Meydianawathi (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan China yang pesat banyak membutuhkan komoditas kakao sehingga menjadikan hal ini menjadi peluang besar bagi Indonesia bila dikaitkan dengan prospek ekspor kakao Indonesia yang semakin meningkat maka peluang Indonesia untuk menguasai pasar akan semakin besar.

2. Export Product Dynamic (EPD)

Tabel 5. Nilai EPD *Cocoa Beans* Indonesia di Negara tujuan tahun 2010-2019

No	Negara Tujuan Ekspor	Nilai EPD X	Nilai EPD Y	Keterangan
		------%-----		
1.	Malaysia	-0,00741	-0,00015	<i>Retreat</i>
2.	Singapura	-0,00514	-0,00012	<i>Retreat</i>
3.	China	-0,01108	-0,00004	<i>Retreat</i>
4.	Jerman	-0,00048	-0,00001	<i>Retreat</i>
5.	USA	-0,00358	-0,00006	<i>Retreat</i>

Berdasarkan perhitungan EPD di negara tujuan ekspor, posisi pasar *cocoa beans* tahun 2010-2019 di Malaysia, Singapura, China, Jerman dan USA berada pada posisi *Retreat*. Posisi ini berarti kondisi pasar tersebut tidak diinginkan lagi karena pangsa pasar ekspor *cocoa beans* Indonesia di negara tersebut pertumbuhannya lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan pangsa pasar ekspor dunia dimana terjadi penurunan permintaan di negara tersebut.

Tabel 6. Nilai EPD *Cocoa Butter* Indonesia di Negara tujuan tahun 2010-2019

No	Negara Tujuan Ekspor	Nilai EPD X	Nilai EPD Y	Keterangan
		-----%-----		
1.	Malaysia	0,00655	-0,00015	<i>Falling star</i>
2.	Singapura	-0,00116	-0,00012	<i>Retreat</i>
3.	China	0,00407	-0,00004	<i>Falling star</i>
4.	Jerman	0,00036	-0,00001	<i>Falling star</i>
5.	USA	0,00233	-0,00006	<i>Falling star</i>

Berdasarkan perhitungan EPD di negara tujuan ekspor, posisi pasar *cocoa butter* tahun 2010-2019 di Malaysia, China, Jerman dan USA berada pada posisi *Falling star*. Posisi ini berarti kondisi pangsa pasar *cocoa butter* mengalami peningkatan namun produknya tidak dinamis atau cenderung stagnan dimana pangsa ekspor produk mengalami penurunan sedangkan pangsa ekspor negara secara keseluruhan mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan ekspor mengalami peningkatan ke negara tersebut tetapi tidak ada peningkatan permintaan di negara tersebut. Posisi ini berarti Indonesia masih memiliki peluang untuk dapat mengembangkan pasar ekspor *cocoa butter* di negara tersebut. Posisi pasar *cocoa butter* di Singapura berada pada posisi *Retreat*. Posisi ini berarti kondisi pasar tersebut tidak diinginkan lagi karena pangsa pasar ekspor *cocoa butter* Indonesia pertumbuhannya lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan pangsa pasar ekspor dunia sehingga dapat dikatakan ekspor *cocoa butter* tidak kompetitif. Kondisi *retreat* dan *falling star* pada *cocoa butter* mengindikasikan perlu adanya inovasi, *research* dan *development* serta *marketing* yang lebih baik.

Tabel 7. Nilai EPD *Cocoa Pasta* Indonesia di Negara tujuan tahun 2010-2019

No	Negara Tujuan Ekspor	Nilai EPD X	Nilai EPD Y	Keterangan
		-----%-----		
1.	Malaysia	0,00724	-0,00015	<i>Falling star</i>
2.	Singapura	0,00121	-0,00012	<i>Falling star</i>
3.	China	-0,01	-0,00004	<i>Retreat</i>
4.	Jerman	-0,00305	-0,00001	<i>Retreat</i>
5.	USA	0,00282	-0,00006	<i>Falling star</i>

Berdasarkan perhitungan EPD di negara tujuan ekspor, posisi pasar *cocoa Pasta* tahun 2010-2019 di Malaysia, Singapura dan USA berada pada posisi *Falling star*. Posisi ini berarti kondisi pangsa pasar *cocoa pasta* mengalami peningkatan namun produknya tidak dinamis atau cenderung stagnan dimana pangsa ekspor produk mengalami penurunan sedangkan pangsa ekspor negara secara keseluruhan mengalami pertumbuhan positif. Posisi ini berarti Indonesia masih memiliki peluang untuk dapat mengembangkan pasar ekspor *cocoa pasta* di negara tersebut. Namun, posisi pasar *cocoa pasta* di China dan Jerman berada pada posisi *Retreat*. Posisi ini berarti kondisi pasar tersebut tidak diinginkan lagi karena pangsa pasar ekspor *cocoa pasta* Indonesia pertumbuhannya lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan pangsa pasar ekspor dunia sehingga dapat dikatakan ekspor *cocoa pasta* tidak kompetitif.

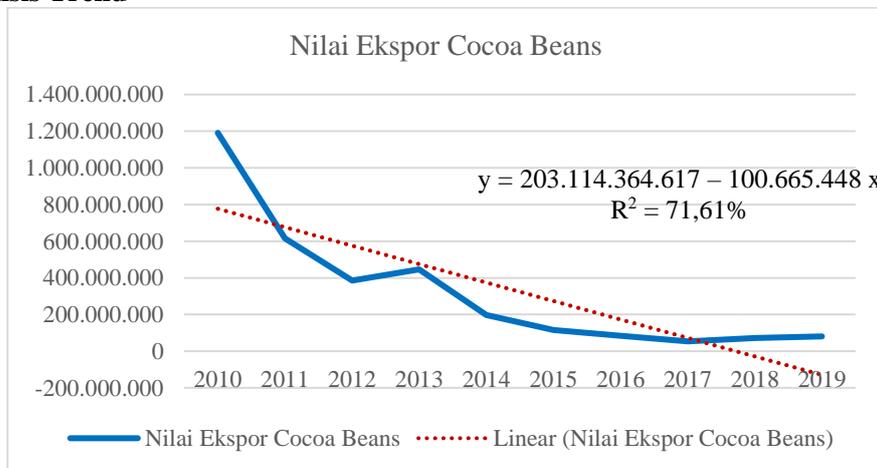
Tabel 8. Nilai EPD *Cocoa Powder* Indonesia di Negara tujuan tahun 2010-2019

No	Negara Tujuan Ekspor	Nilai EPD X	Nilai EPD Y	Keterangan
		-----%-----		
1.	Malaysia	0,00234	-0,00015	<i>Falling star</i>
2.	Singapura	-0,00038	-0,00004	<i>Retreat</i>
3.	China	-0,00071	-0,00012	<i>Retreat</i>
4.	Jerman	-0,00002	-0,00001	<i>Retreat</i>

5.	USA	-0,00009	-0,00007	<i>Retreat</i>
----	-----	----------	----------	----------------

Berdasarkan perhitungan EPD di negara tujuan ekspor, posisi pasar *cocoa Powder* tahun 2010-2019 di Malaysia berada pada posisi *Falling star*. Posisi ini berarti kondisi pangsa pasar *cocoa powder* mengalami peningkatan namun produknya tidak dinamis atau cenderung stagnan dimana pangsa ekspor produk mengalami penurunan sedangkan pangsa ekspor negara secara keseluruhan mengalami pertumbuhan positif. Posisi ini berarti Indonesia masih memiliki peluang untuk dapat mengembangkan pasar ekspor *cocoa powder* di negara tersebut. Namun, posisi pasar *cocoa powder* di Singapura, China, Jerman dan USA berada pada posisi *Retreat*. Posisi ini berarti kondisi pasar tersebut tidak diinginkan lagi karena pangsa pasar ekspor *cocoa pasta* Indonesia pertumbuhannya lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan pangsa pasar ekspor dunia sehingga dapat dikatakan ekspor *cocoa powder* tidak kompetitif.

3. Analisis Trend



Grafik 1. Nilai Ekspor *Cocoa Beans* Tahun 2010 – 2019

Trend nilai ekspor *cocoa beans* Indonesia pada tahun 2010 - 2019 menunjukkan slope negatif (menurun). Pada grafik *trend* linear, nilai ekspor biji kakao Indonesia mempunyai persamaan model yaitu $y = 203.114.364.617 - 100.665.448 x$. Model tersebut mempunyai penaksiran yaitu setiap satu tahun, nilai ekspor mengalami penurunan sebesar \$100.665.448. Tabel berikut menunjukkan hasil peramalan nilai ekspor *cocoa beans* Indonesia selama 5 tahun mendatang (2020-2024), berdasarkan persamaan: $y = 203.114.364.617 - 100.665.448 x$.

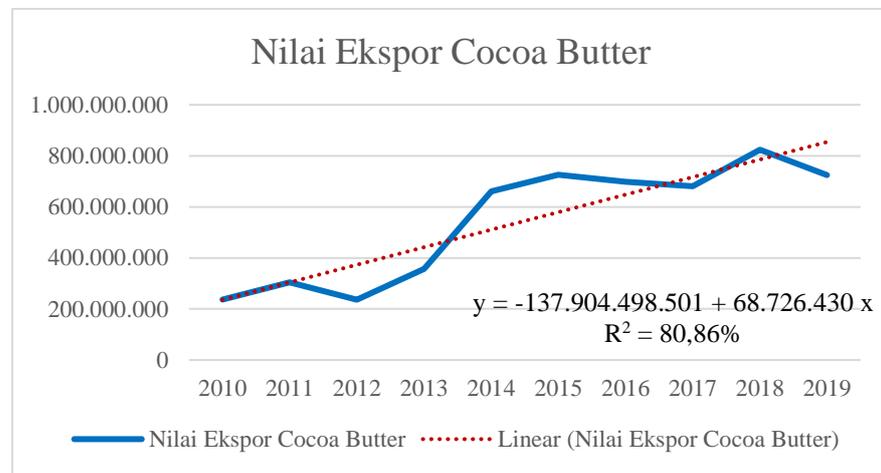
Tabel 9. Hasil Peramalan *cocoa beans*

Tahun	Peramalan Nilai (\$)
-------	----------------------

2020	-229.840.049
2021	-330.505.497
2022	-431.170.945
2023	-531.836.393
2024	-632.501.841

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai ekspor *cocoa beans* selama 5 tahun mendatang diprediksi akan terus menurun dimana pada tahun 2020 bernilai sebesar \$ - 229.840.049 hingga pada tahun 2024 mencapai \$ -632.501.841. Hal ini menunjukkan bahwa dalam 5 tahun mendatang, ekspor *cocoa beans* Indonesia diperkirakan memiliki kecenderungan untuk mengurangi ekspor karena nilai ekspor akan terus mengalami penurunan.



Grafik 2. Nilai Ekspor *Cocoa Butter* Tahun 2010 – 2019

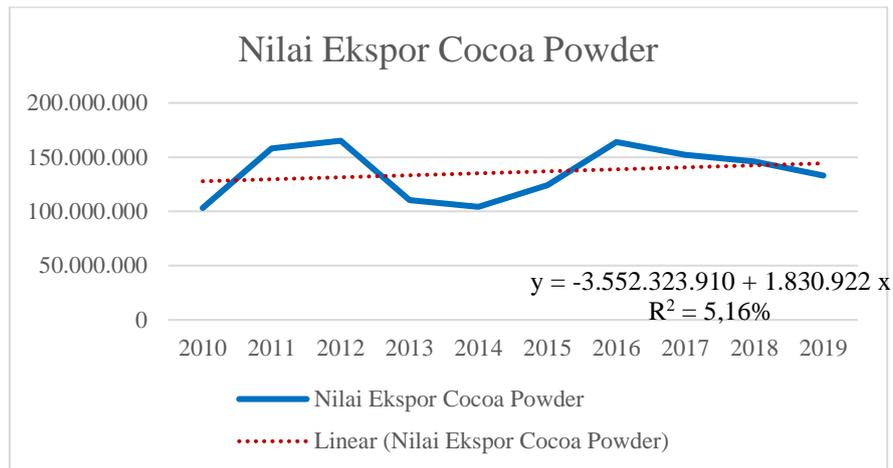
Trend nilai ekspor *cacao butter* Indonesia pada tahun 2010–2019 menunjukkan slope positif (menaik). Pada grafik *trend* linear, nilai ekspor *cocoa butter* Indonesia mempunyai persamaan model yaitu $y = -137.904.498.501 + 68.726.430 x$. Model tersebut mempunyai penaksiran yaitu setiap satu tahun, nilai ekspor mengalami peningkatan sebesar \$68.726.430. Tabel berikut menunjukkan hasil peramalan nilai ekspor *cocoa butter* Indonesia selama 5 tahun mendatang (2020-2024), berdasarkan persamaan: $y = -137.904.498.501 + 68.726.430 x$.

Tabel 10. Hasil Peramalan *cocoa butter*

Tahun	Peramalan Nilai (\$)
2020	922.889.891
2021	991.616.321
2022	1.060.342.751
2023	1.129.069.180
2024	1.197.795.610

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai ekspor *cocoa butter* selama 5 tahun mendatang diprediksi akan terus meningkat. Dimana pada tahun 2020 bernilai sebesar \$922.889.891 hingga pada tahun 2024 mencapai \$1.197.795.610. Hal ini menunjukkan bahwa dalam 5 tahun mendatang Indonesia memiliki kecenderungan untuk melakukan ekspor *cocoa butter* dalam jumlah yang cukup besar karena memiliki nilai ekspor yang meningkat sehingga dapat memberi keuntungan kepada negara.



Grafik 3. Nilai Ekspor *Cocoa Powder* Tahun 2010 – 2019

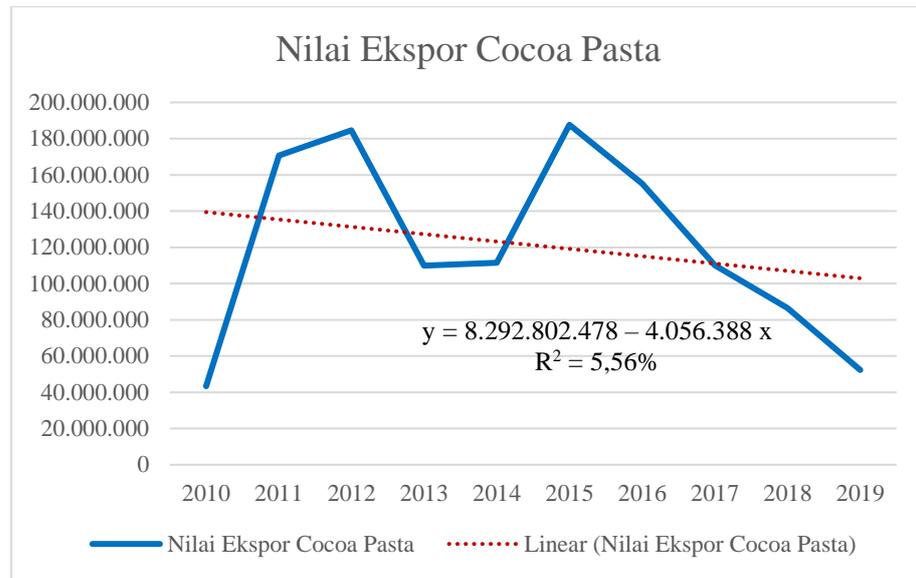
Trend nilai ekspor *cacao powder* Indonesia pada tahun 2010–2019 menunjukkan slope positif (menaik). Pada grafik *trend* linear, nilai ekspor *cacao powder* Indonesia mempunyai persamaan model yaitu $y = -3.552.323.910 + 1.830.922 x$. Model tersebut mempunyai penaksiran yaitu setiap satu tahun, nilai ekspor mengalami peningkatan sebesar \$1.830.922. Tabel berikut menunjukkan hasil peramalan nilai ekspor *cocoa powder* Indonesia selama 5 tahun mendatang (2020-2024), berdasarkan persamaan: $y = -3.552.323.910 + 1.830.922 x$.

Tabel 11. Hasil Peramalan *cocoa powder*

Tahun	Peramalan Nilai (\$)
2020	146.139.020
2021	147.969.942
2022	149.800.864
2023	151.631.787
2024	153.462.709

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai ekspor *cocoa powder* selama 5 tahun mendatang diprediksi akan terus meningkat. Dimana pada tahun 2020 bernilai sebesar \$146.139.020 hingga pada tahun 2024 mencapai \$153.462.709. Hal ini menunjukkan bahwa dalam 5 tahun mendatang, Indonesia memiliki kecenderungan untuk melakukan ekspor *cocoa powder* dalam jumlah yang cukup besar karena memiliki nilai ekspor yang meningkat sehingga dapat memberi keuntungan kepada negara.



Grafik 4. Nilai Ekspor *Cocoa Pasta* Tahun 2010 – 2019

Trend nilai ekspor *cocoa pasta* Indonesia pada tahun 2010–2019 menunjukkan slope negatif (menurun). Pada grafik trend linear, nilai ekspor *cocoa pasta* Indonesia mempunyai persamaan model yaitu $y = 8.292.802.478 - 4.056.388 x$. Model tersebut mempunyai penaksiran yaitu setiap satu tahun, nilai ekspor mengalami penurunan sebesar \$4.056.388. Tabel berikut menunjukkan hasil peramalan nilai ekspor *cocoa pasta* Indonesia selama 5 tahun mendatang (2020-2024), berdasarkan persamaan: $y = 8.292.802.478 - 4.056.388 x$.

Tabel 12. Hasil Peramalan *cocoa pasta*

Tahun	Peramalan Nilai (\$)
2020	98.898.044
2021	94.841.656
2022	90.785.268
2023	86.728.879
2024	82.672.491

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai ekspor *cocoa pasta* selama 5 tahun mendatang diprediksi akan terus menurun. Dimana pada tahun 2020 bernilai sebesar \$98.898.044 hingga pada tahun 2024 mencapai \$82.672.491. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilainya menurun dalam 5 tahun mendatang, Indonesia masih memiliki kecenderungan untuk melakukan ekspor *cocoa pasta* karena memiliki nilai ekspor yang positif sehingga dapat memberi keuntungan kepada negara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis komparatif dengan metode RCA didapat hasil bahwa komoditas *cocoa beans*, *cocoa butter*, *cocoa pasta* dan *cocoa powder* Indonesia tahun 2010-2019 memiliki nilai RCA >

1 yang berarti mampu berdaya saing dan memiliki keunggulan komparatif di negara tujuan yaitu Malaysia, Singapura, China, Jerman dan USA. Analisis kompetitif menggunakan metode EPD didapatkan hasil bahwa komoditas *cocoa beans*, *cocoa butter*, *cocoa pasta* dan *cocoa powder* Indonesia pada tahun 2010-2019 memiliki nilai EPD *retreat* dan *falling star*. Nilai EPD *cocoa beans* ke Malaysia, Singapura, China, Jerman dan USA mengalami *retreat*. Nilai EPD *cocoa butter* ke Malaysia, China, Jerman dan USA mengalami *falling star* sedangkan ke Singapura mengalami *retreat*. Nilai EPD *cocoa pasta* ke Malaysia, Singapura dan USA mengalami *Falling star* sedangkan ke China dan Jerman mengalami *retreat*. Nilai EPD *cocoa powder* ke Malaysia mengalami *falling star* sedangkan ke Singapura, China, Jerman dan USA mengalami *retreat*. Analisis trend linier didapatkan hasil bawa nilai ekspor *cocoa beans* Indonesia tahun 2020-2024 diprediksi akan terus menurun karena nilai total ekspor *cocoa beans* Indonesia ke dunia mengalami penurunan dari tahun 2010-2019, nilai ekspor *cocoa butter* dan *cocoa powder* Indonesia tahun 2020-2024 diprediksi akan terus meningkat karena nilai total ekspor yang meningkat pada tahun 2010-2019, dan nilai ekspor *cocoa pasta* Indonesia tahun 2020-2024 diprediksi akan meningkat kemudian mengalami penurunan karena nilai ekspor *cocoa pasta* Indonesia ke dunia mengalami kenaikan dari tahun 2010-2015 dan mengalami penurunan dari tahun 2016-2019.

Saran

Untuk meningkatkan produksi biji kakao Indonesia, perlu adanya upaya pemerintah maupun pelaku usaha untuk meningkatkan pengembangan industri hilir pada biji kakao. Untuk meningkatkan produksi kakao olahan industri, perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan pelaku usaha terkait sarana dan prasarana yang berkualitas. Untuk meningkatkan daya saing kakao, Indonesia perlu menjaga kualitas dan kuantitas kakao biji maupun olahan dengan memerhatikan stabilitas ekspor dan memastikan ketersediaan bahan baku produk olahan kakao yaitu biji kakao. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih dapat diandalkan, penelitian dapat dilakukan menggunakan metode analisis lain atau sumber data lain untuk melihat lebih jauh bagaimana kemampuan daya saing dan kemampuan prospek pengembangan ekspor *cocoa* Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, A.A.F., Novianti, T dan Asmara, A. 2018. Analisis kinerja perdagangan ke negara potensian benua afrika. *J. Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 7(1), 43-59.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Statistik Kakao Indonesia 2017. <https://www.bps.go.id>. Diakses pada 25 Desember 2018.
- Ghozy, M.R.A., Soelistyo, A., dan Kusuma, H. 2017. Analisis ekspor kakao Indonesia di pasar internasional. *J. Ekonomi*, 1(4), 453-473.
- Hasibuan, A.M., Nurmalina, R., dan Wahyudi, A. 2012. Analisis kinerja dan daya saing perdagangan biji kakao dan produk kakao olahan indonesia di pasar internasional. *J. RISTRI*, 3(1), 57-70.
- Kiranta, F. dan Meydianawathi, L. G. 2014. Analisis tingkat daya saing ekspor biji kakao indonesia tahun 2007-2012. *J. Ekonomi Pembangunan UNUD*, 3(11), 502-512.
- Suryana, A.T., Fariyanti, A., dan Rifin, A. 2014. Analisis perdagangan kakao indonesia di pasar internasional. *J. Tanaman Industri dan Penyegar*, 1(1), 29-40.

Towaha, J. 2012. Diversifikasi Produk Kakao sebagai Bahan Baku Biofarmaka. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Hal. 141-154.